

**USAHA PEMBINAAN AKHLAK
DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN SEKOLAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diejukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

oleh :

**NAMA : TILARSIM
NIM : 946101416
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

1999

**AN
KERTO**

**USAHA PEMBINAAN AKHLAK
DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN SEKOLAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

oleh :
NAMA : TILARSIH
NIM : 946101416
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
1999**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Sripsi
Lamp : 6 (enam) Eksemplar
Sdri
Tilarsih

Purwokerto, 13 Des 1999
Kepada :
Yth. Bapak Ketua Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto
di

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

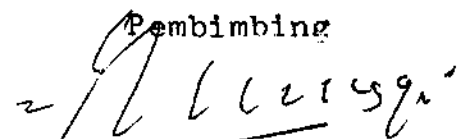
Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seber-
lunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi
saudari :

Nama : Tilarsih
Nim : 946101416
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Judul skripsi: "USAHA PEMBINAAN AKHLAK DALAM MEWUJUDKAN
KETAHANAN SEKOLAH DI MTs MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO".

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut
dapat dimunahkan.

Atas perhatiannya saya sampaikan banyak terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. wb.

Pembimbing

Drs. H. A. Moeghofir
NIP. 150 071 118



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi saudara : TILARSIH
NIM : 946101416
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Dengan judul : USAHA PEMBINAAN AKHLAK DALAM MEMUJUDKAN
KETAHANAN SEKOLAH DI MTs MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO

Telah dimunacosahkan oleh Dewan Penzui Jutusen Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Purwokerto, pada tanggal 26 januari 2000 dan
dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam
rangka menyelesaikan Program Studi Strata Satu guna mem
peroleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Purwokerto 26 januari 2000

Penzui

Ketua Sidang

Drs. H. M. Muchiiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

Sekretaris Sidang

Drs. Munjin
NIP. 150 253 871

Pembimbing

Drs. H. Ahmad Moeghofir
NIP. 150 971 118

Penzui I

Drs. H. V. Muslich
NIP. 150 102 105

Penzui II

Drs. Munjin
NIP. 150 253 871

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua STAIN Purwokerto

Drs. H. M. Muchiiddin Dimjati
NIP. 150 110 488



MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ...

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik". (Q.S. An Nahl: 125)

(Depag RI, 1995: 421)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta.
2. Suami dan anak tercinta.
3. Adik-adik tersayang.
4. Teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjetken kehadiran Allah SWT, bahwa atas karunia dan izinNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang berjudul: "USAHA PEMBINAAN AKHLAK DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN SEKOLAH' DI MTs MUHAMMADIYAH PURWOKERTO" walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Sholawat serta salam kami sanjungkan kepada Nabi Muhammed SAW. yang selalu menjadi tauladan bagi umatnya.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik berupa moril maupun materiil, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs.H.M. Muchjiddin Dimjati, ketua STAIN Purwokerto
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I
3. Bapak Drs. Munjin, Ketua jurusan Tarbiyah
4. Bapak Drs. H. A. Moeghofir, Pembimbing skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan STAIN Purwokerto.
6. Bapak Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Purwokerto.
7. Segenap Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah Purwokerto.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya harapan dan do'a penulis, mudah-mudahan amal

baik dan jasa dari semua pihak diterima oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca yang budiman. Amin...

Purwokerto, 13 Desember 1999

Penulis



Tilar Sih

NIM. 946101416

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian;	4
F. Telaah Pustaka	4
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II : PEMBINAAN AKHLAK DAN KETAHANAN SEKOLAH	
A. Pengertian Pembinaan Akhlak dan Ketahanan Sekolah.....	11
1. Pengertian Pembinaan	11
2. Pengertian Akhlak	16
3. Pengertian Ketahanan Sekolah	19
B. Faktor dan Tujuan Pembinaan Akhlak Sebagai Aspek Pendidikan Agama	21
1. Faktor-Faktor Pembinaan Akhlak	21
2. Tujuan Pembinaan Akhlak Sebagai Aspek....	

	Pendidikan Agama	27
	C. Fungsi Pembinaan Akhlak Terhadap Ketahanan Sekolah	29
BAB III	: LAPORAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum	32
	1. Sejarah Berdirinya	32
	2. Letak Geografis	33
	3. Fasilitas Gedung	33
	4. Struktur Organisasi	34
	5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	36
	B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak	38
	1. Materi pendidikan Akhlak	38
	2. Metode Pendidikan Akhlak	40
	C. Proses Pembinaan Akhlak di MTs Muhammadiyah Purwokerto.....	53
	1. Pembinaan Akhlak Melalui Proses Pengajaran	54
	2. Pembinaan Akhlak Di Luar Kegiatan Sekolah	55
	3. Hubungan Pembinaan Akhlak dengan Ketahanan Sekolah.....	58
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran-Saran	62
	C. Kata Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I:	Daftar guru MTs Muhammadiyah Purwokerto dan Tugasnya.....	36
Tabel II:	Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Purwokerto Tahun ajaran 1999/2000.....	37
Tabel III:	Keadaan Karyawan MTs Muhammadiyah Purwokerto	37
Tabel IV:	Keadaan Pengurus OSIS MTs Muhammadiyah Purwokerto.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhlak adalah salah satu aspek kepribadian yang harus ditanamkan dalam setiap diri manusia. Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya pendidikan anak menurut Islam telah mensinyalir masalah akhlak ini, ketahuilah, bahwa jika kalian melalaikan hak putra-putri anda dari segi akhlak maka mereka akan menyimpang dari aturan dan rusak sehingga berakhlak buruk. (1981 :218). Dengan akhlak yang buruk itu mereka akan menyimpang dan akan menjadi suatu bahaya yang akan mengancam keamanan, ketentraman dan menjadi perusak eksistensi masyarakat. Bahkan seluruh anggota masyarakat akan lari karena perbuatan jahat mereka, serta merusak moral dan sosial mereka.

Pembinaan akhlak sangat diperlukan bagi anak-anak sejak dini hari, dimulai dari pembinaan kepribadian anak dalam keluarga sejak ia lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Di MTs Muhammadiyah Purwokerto telah mengupayakan hal itu yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru-gurunya. Pembinaan akhlak ini dimulai dari proses belajar mengajar dalam bidang studi akidah akhlak dan dikembangkan hingga pembinaan akhlak dilakukan melalui kegiatan ko kurikuler dan privat keagamaan serta melalui penyuluhan oleh guru BP.

Maksud diupayakan pembinaan akhlak di MTs Muh. Purwokerto tidak lepas dari usaha dari mempertahankan citra sekolah. Dengan diusahakannya pembinaan akhlak diharapkan

akan terwujud madrasah yang memiliki kualitas, citra yang baik dan yang pada akhirnya diharapkan akan terciptakan dinamika sekolah yang baik.

Penampilan dan ketrampilan seorang pendidik dalam mempengaruhi kepada anak didiknya adalah sangat penting dan menentukan tersapainya usaha pendidikan, terutama pembinaan agama yang akan membentuk akhlak didik. Tingkah laku atau moral seorang guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak yang masih kecil adalah guru contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya. Guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak tersebut. Kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak didik akan rusak olehnya.

Dalam menghadapi cita-cita ini terutama cita-cita pendidikan akhlak, agar dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan, maka pembina itu sendiri harus benar-benar memiliki kualitas yang memadai dalam segala hal, baik ilmu pengetahuan, kewibawaan, pengalaman, akhlak atau budi pekerti yang baik dan luhur serta rasa tanggung jawab kepada anak didik.

Berangkat dari pemikiran diatas, semua kriteria yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembinaan akhlak yang diusahakan oleh kepala MTs Muhammadiyah Purwokerto bersama guru-gurunya sudah terpenuhi, hal tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan aktifitas pembinaan akhlak. Untuk itu penulis tertarik mengangkat persoalan ini dalam bentuk skripsi agar diperoleh kejelasan memberikan masukan mudah-mudahan ber...

faat bagi usaha meningkatkan pembinaan akhlak siswa MTs Muhammadiyah Purwokerto.

B. PENEKASAN ISTILAH

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dari judul ini maka penulis memandang perlu, terlebih dulu untuk memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut dan sekaligus penegasannya, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Usaha

Menurut W.J.S. Poerwodarminto dalam kamus umum Bahasa Indonesia bahwa usaha adalah Kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan (perbuatan, daya upaya, ikhtiar) untuk mencapai sesuatu maksud.

2. Pembinaan Akhlak

Asmuni Syukir berpendapat bahwa pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. (1997 : 20)

Menurut Pahmat Djatnika dalam bukunya sistem etika Islam memberikan pengertian, bahwa menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (أَخْلَاقٌ) bentuk jamak dari mufrodnya (أَخْلَاقٌ) yang berarti budi pekerti. Sinonimnya etika dan moral, etika berasal dari bahasa latin dan moral berasal dari bahasa latin juga, yakni mores. (1996 : 25)

3. Ketahanan Sekolah

Di dalam bahan penataran PA bagi siswa ketahanan sekolah suatu kondisi dinamik yang berisi ketangruhan dan

kemampuan dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang datang dari dalam maupun dari luar sekolah, yang langsung atau tidak langsung mengancam proses belajar mengajar dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. (Depdikbud, 1986 : 2)

C. PERUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut : "Masaimana proses pembinaan akhlak dalam mewujudkan ketahanan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Purwokerto"

D. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis bertujuan :

1. Ingin mengetahui proses pembinaan akhlak dalam mewujudkan ketahanan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Purwokerto.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh proses pembinaan akhlak dalam mewujudkan ketahanan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Purwokerto.
3. Ingin merealisasikan dari salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi berupa penelitian.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangsan pemikiran berdasarkan data hasil penelitian kepada MTs Muhammadiyah Purwokerto.
2. Sebagai bahan informasi pada Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto dan sekaligus menambah pustaka.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Pembinaan akhlak atau pembinaan akhlak merupakan salah satu aspek pendidikan yang dapat menentukan

wujud ataupun tidaknya tujuan pendidikan, maka masalah akhlak sangat memerlukan pembinaan yang terarah, demi terwujudnya tujuan pendidikan serta lancarnya proses belajar mengajar.

pembinaan atau pendidikan mengarahkan kepada anak didik untuk senantiasa berkelakuan baik, berpribadi luhur serta mengarahkan kepada anak didik agar senantiasa berlaku jujur, karena kejujuran merupakan pintu gerbang menuju kesuksesan. Al-Ghozali berkata: "kemajuan dan kesuksesan bangsa-bangsa dalam melaksanakan tugasnya adalah dari kejujuran yang dilakukan oleh putra-putra bangsa itu. Apabila kedar dari perbuatan jujurinya itu benar, maka bangsa itu akan maju dengan pesat, tapi jika tidak demikian maka bangsa itu akan kandas di tengah jalan, yang berarti kehancuran". (1986 : 92).

Begitu pula di ~~Ms~~ Muhammadiyah Purwokerto bila salah satu diantara pembina itu ada yang berkelakuan kurang baik dan kurang memiliki sifat kejujuran maka dapat menimbulkan kelemahan bagi sekolah atau madrasah tersebut.

Kepribadian seorang pendidik sebagai pembina utama dalam pendidikan agama, sangat besar peranan atau pengaruhnya dalam usaha pembinaan kepribadian akhlak anak, pengaruh guru terhadap anak didik dapat terbentuk dalam kebutuhan psikis psikisnya, sehingga disyaratkan bahwa seorang guru atau pendidik harus berkelakuan baik. Karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya, ataulah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Bagi anak didik yang masih kecil guru adalah contoh teladan

yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik.

Imam Al-Ghozali berkata: "Dan tidaklah ada seorangpun juga yang sanggup mencapai derajat tertinggi itu. Cara sempurna selain hamba pilihan yaitu nabi Muhammad SAW, maka orang yang paling dekat kepada Allah SWT ialah orang-orang yang mengikuti jejak langkah mereka, dengan cara meneladani akhlak beliau yang luhur dan mulia (1989: 17).

"Akhlak bukanlah merupakan barang-barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak adalah pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama dan agama menghormati orang-orang yang memiliki akhlak (Muhammad Al-Ghozali, 1986:24).

Kegairahan dan kesediaan untuk belajar akan tampak jika seorang pendidik yang berpengalaman, selalu besar perhatiannya terhadap perkembangan anak didik, baik pertumbuhan perbedaan jiwannya, kebangkitan minat belajar, maupun sikap sehari-hari. Zakiyah Daradjat berpendapat: "Adapun untuk menumbuhkan sikap maupun bakat serta pembinaan atau perbaikan nilai tidak terjadi dengan pemberitahuan, nasehat atau bicara, akan tetapi sekolah juga harus menciptakan lapangan lapangan sosial dan menggerakkan pikiran serta tumbuh secara teratur yang direncanakan, sehingga dapat menjadi suatu keharusan bagi anak didik untuk mengikuti mengambil tempat didalamnya agar terbentuk nilai-nilai, sikap dan juga tujuan-tujuan bersama (1976 :33).

pemikiran peranan pembinaan atau pendidikan akhlak sebagai aspek pendidikan agama yang dapat menentukan kuat atau lemahnya ketahanan kekokohan serta eratanya hubungan antara pem-

binaan akhlak dengan ketahanan sekolah serta dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah.

Adapun pengertian dari ketahanan sekolah adalah suatu kondisi dinamik yang berisi ketangguhan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang datangnya dari dalam maupun dari luar sekolah, yang langsung atau tidak langsung mengganggu proses belajar mengajar dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. (Depdikbud, 1986: 2)

Dari definisi di atas menunjukkan bahwa kemampuan dan ketangguhan suatu sekolah untuk menjamin kestabilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat diperlukan. Kestabilan di sekolah dapat diwujudkan bila semua unsur penunjang dapat melaksanakan pendidikan tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode penentuan subyek penelitian

Metode Tateng M. Amirin dalam bukunya Menyusun rencana penelitian bahwa subyek penelitian adalah "seseorang atau sesuatu yang mengemangnya ingin diperoleh keterangan.

(1995 : 93). Jadi yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah :

- a. Kepala sekolah
- b. Guru bidang studi aqidah akhlak
- c. Guru BP (Bimbingan dan penyuluhan)

2. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid, penulis menggunakan beberapa metode yang dapat saling men-

Kung yaitu:

a. Metode observasi

Yaitu suatu metode penelitian dengan cara menga-
mati secara teliti terhadap penelitian. Sutrisno Hadi
menegaskan bahwa metode ini merupakan metode pengum-
pulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara
teliti mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki (19-
89: 136).

b. Metode wawancara.

Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research
II mendefinisikan metode wawancara yaitu suatu alat
pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengada-
kan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan siste-
matis dan berdasarkan pada tujuan penelitian (1989 :
193). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran
atau kemantapan suatu data yang diperoleh dengan cara
lain.

c. Metode dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang
berjudul Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek
yang dimaksud dokumentasi dari asal katanya dokumen
yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksa-
nakan metode dokumentasi, penyelidik meneliti benda-
benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen
dan lain sebagainya (Suharsimi, 1991: 131)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang
berupa catatan, dokumen, serta hal lain yang berkaitan
dengan lokasi penelitian secara umum.

3. Metode Analisa Data

Untuk mengolah hasil data hasil penelitian ini penulis menggunakan metode analisa yaitu menggunakan data kualitatif. Analisa kualitatif adalah suatu analisa yang dalam pemberian arti atau makna dari keadaan data-data yang ada itu dengan mewujudkan urean-urean yang berupa kalimat.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada garis besarnya skripsi ini terdiri dari empat bab, tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan di bawah ini :

BAB I

Pendahuluan yang berisi tentang : Latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Telaah pustaka, Metodologi Penelitian Sistematika penulisan.

BAB II

PEMBINAAN AKHLAK DAN KETAHANAN SEKOLAH.

Bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama, mengenai pengertian pembinaan akhlak dan ketahanan sekolah yang meliputi : Pengertian pembinaan, pengertian pembinaan, pengertian akhlak, pengertian ketahanan.

Sedangkan sub bab yang kedua adalah faktor dan tujuan pembinaan akhlak sebagai aspek pendidikan akhlak yang meliputi : faktor-faktor pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak sebagai aspek pendidikan agama.

sub bab yang ketiga fungsi pembinaan akhlak terhadap ketahanan sekolah.

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari tiga tahapan yaitu gambaran umum, meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, fasilitas gedung, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan.

Yang kedua pelaksanaan pembinaan akhlak meliputi materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak. Yang ketiga, proses pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah Purwokerto meliputi pembinaan akhlak melalui proses pengajaran, pembinaan akhlak di luar kegiatan sekolah, ~~Hubungan Pembinaan akhlak dengan ketahanan sekolah.~~

BAB IV PENUTUP

Membicarakan tentang : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis secara singkat.

BAB II

PEMBINAAN AKHLAK DAN KETAHANAN SEKOLAH

A. Pengertian pembinaan Akhlak dan Ketahanan Sekolah

1. Pengertian Pembinaan

Anton M. Mceliono dalam kamus besar bahasa Indonesia berpendapat bahwa pembinaan ialah suatu proses perbuatan, cara membina Negara dan lain-lain, pembaharuan penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka dapat berarti pula pendidikan, misalnya pembinaan akhlak harus dibina dengan baik atau dipelihara sejak kecil dengan baik. (1988 : 117) *Depdikbud, 117*

Pembinaan kepribadian ditentukan oleh tindakan dan cara hidup, yang merupakan unsur pokok secara tidak langsung sebagai peran utama bagi kelangsungan hidupnya dan untuk pembentukan pribadi anak selanjutnya. Orang tua itu bukan hanya ibu dan bapak dalam keluarga, akan tetapi juga guru atau atasan.

"Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang diharapkan nanti, dia akan mempunyai sifat-sifat yang baik, dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidikan, pembinaan pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya akan merupakan unsur penting dalam pribadinya (Zakiah Daredjat, 1976: 78).

Dalam hal ini orang tua berarti pembina, sedangkan pembinaan dapat dilakukan melalui pendidikan, baik secara formal maupun non formal.

Sebelum anak masuk sekolah, telah banyak pengalaman yang diterimanya dari orang tua dan saudaranya serta seluruh anggota keluarga, disamping dari teman sepermainannya. Menurut penelitian ahli jiwa, terbukti bahwa, semua pengalaman yang didapati anak dalam hidupnya sejak lahir sampai ia masuk sekolah, akan merupakan unsur-unsur yang membentuk sikap dan pribadinya, serta akan menentukan pembinaan pribadi berikutnya dan akan mempengaruhi perkembangan jiwanya. (Zekiah Daradjat, 1982: 11)

Pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan penerus dari pembinaan akhlak atau sikap dan jiwa agama pada anak, semasa sekolah dasar atau sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Apabila guru di sekolah Dasar atau di MI tersebut itu mampu untuk membentuk sikap positif anak didiknya, maka perkembangan remaja pada masa di MTs, anak itu sudah mempunyai pegangan yang kuat, sehingga dapatlah menguasai kegoncangan masa remajanya, tapi sebaliknya apabila guru agama di sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah gagal dalam melakukan pembinaan akhlak pada anak, maka anak akan mengalami suatu goncangan dimasa remajanya, anak tidak akan mampu mengatasi kegoncangan tersebut dan akan merasa menderita seolah-olah tidak ada hambatan dan naungan hatinya.

Dalam masa perubahan ini anak mudah terpengaruh dengan segala sesuatu disekitar mereka. Apabila pengaruh ini negatif akan merugikan bangsa dan negara. Secara empiris dan nyata bahwa selamatnya bangsa atau masyarakat dan kuatnya bangunan tidak terlepas dari sehatnya anggota masyarakat dan cara mempersiapkannya. Maka dari itu Islam sangat mem-

perhatikan pendidikan akhlak dan sosial. (Abdullah Nashih Ulwan, 1994 : 1)

Persoalan remaja tidak lepas dari pendidikan akhlak - anak karena anak-anak adalah mada yang sangat menentukan bagi perkembangan jiwa dan pribadinya dalam masa selanjutnya. Anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada orang tua, sehingga orang tua berkewajiban memelihara anak, baik kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani, termasuk didalamnya pendidikan akhlak agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, bangsa dan negara serta agama. Sayang sekali masih banyak orang tua yang tidak memperhatikan dan memperdulikan anak akan hal itu. Seperti halnya sekarang dengan kondisi anak yang masih mudah berubah perlu adanya pendidikan, karena dengan pengaruh kemajuan teknologi sudah terlihat adanya pengaruh positif dan pengaruh negatif. Hal ini juga banyak terjadi pada masa usia sekolah. Sehingga tidak dapat di pungkiri bahwa kejadian kenakalan sering terjadi dan dilakukan anak-anak pada masa sekolah. (Wawancara dengan Rasitun Kepala MTs Muhammadiyah Purwokerto, tanggal 18 Nopember 1999).

Hubungan antara guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah hendaknya dekat kepada hubungan kakak dan adik, yang bersifat membimbing dan membina dengan penuh pengertian. Karena siswa sedang dalam umur goncang, akibat pertumbuhan jasmani yang sedang dilaluinya. Pertumbuhan yang sedang dilaluinya oleh anak perlu diketahui dan dipahami pula oleh setiap guru. (Zakiah Daradjat, 1982 :64).

Perlu diingat oleh seorang guru bahwa anak didik yang

yang akan dibimbing dan dibinanya itu bukanlah orang dewasa yang sudah matang pertumbuhannya, akan tetapi ia adalah anak yang masih bertumbuh dalam segala hal, tingkat pertumbuhan dan kematangan tiap tingkat umum mempunyai kekhususan umur tersebut. Guru mengerti dan memperlakukan anak didik dengan bijaksana akan disenangi oleh anak didik dan akan berhasil dalam usahanya untuk mendidik dan membimbing anak didiknya.

Pendek kata, guru harus menyadari bahwa setiap anak masuk sekolah membawa segala latar belakang kehidupan dan pengalaman dari orang tua dan lingkungannya. Maka guru menampung beraneka ragam sikap dan kelakuan anak didik, semuanya harus mendapat perhatian dan pelayanan yang diperlukan sesuai dengan kemampuannya untuk menerima dan sesuai pula dengan ciri pribadi yang dibawanya. Semua anak didik harus dibimbing dan dibina diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum. Maka kelapangan dada, kebijaksanaan dan ketenangan jiwa guru sangat diperlukan agar tidak terombang-ambing oleh keadaan anak didik yang beraneka ragam itu. (Zakiah Daradjat, 1982: 56:57).

Kasih sayang yang terjalin antara guru dan anak itu dapat terwujud apabila seorang guru terhadap anak didik itu menunjukkan pribadi kebakakan atau keibuannya. Dalam hal ini tentunya seorang pendidik atau pembina itu perlu sekali disenangi oleh anak didiknya.

"Kalau guru agama dapat membuat dirinya disenangi oleh murid-murid, maka pembinaan sikap positif pada anak-anak itu akan lebih mudah." (Zakiah Daradjat, 1982: 56:57)

mahami perkembangan jiwa dan kebutuhannya, lalu melaksanakan pendidikan agama itu sesuai dengan umur anak itu. (Zakiah Daradjat, 1976: 78-79).

Tugas orang tua atau pendidik yang beriman itu akan lebih meningkat lagi dalam membimbing kebaikan, karena kebaikan itu jalan menuju keridloan Allah. Allah memberi jaminan atau menajajikan kepada orang yang beriman ... adalah surga.

Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah Ayat 82 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman serta beramal shaleh ... mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya". (Depag, 1995: 23)

Berdasarkan ayat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa akhlak merupakan pangkal tolak ukur untuk menuju kesuksesan baik yang bersifat duniawi maupun yang bersifat ukhrowi, sehingga seorang pembina atau pendidik hendaklah memiliki jiwa seorang pemimpin yang berakhlak atau berbudi pekerti yang baik dan bisa mengarahkan binaannya untuk menjadi seorang yang berpribadi luhur atau baik budi.

Rasulullah SAW telah bersabda sebagai berikut:

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَمَا تَعْمَلُ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ
كَمَا تَعْمَلُ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ عَدَا (رواه ابن مسعود)

Artinya: "Berusahalah untuk urusan duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya; dan berusahalah untuk urusan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok pagi".

Maksud hadits di atas tersebut adalah menyuruh manusia berakhlak baik, beradab sempurna dan diantara perangai-perangai itu ada yang kembali faedahnya kepada pribadi sendiri, seperti berlaku benar, memelihara lidah, tanda berdusta, tiada melihat barang yang haram, dan ada yang bermanfaat bagi umum, seperti bermurah tangan, memberi pertolongan memberi makan fakir miskin dan lain sebagainya. (Al Ghazali, 1986: 9-10)

2. Pengertian Akhlak.

Rachmat Djatnika memberi pengertiannya, bahwa menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab (أَخْلَاقٌ) bentuk jamak dari mufrodnya (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti. Sinonimnya : etika dan moral, Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti kebiasaan, Moral berasal dari bahasa latin juga, mores juga berarti kebiasaannya. (1986 : 254).

"Dengan perkataan umum dapat juga disebut "Ethica" suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, serta menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lain, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat". (Achmad Amin, 1975: 15)

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya atau sejahtera rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak) akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak) rusaklah lahirnya atau batinnya.

Al Chozali berpendapat bahwa akhlak bukanlah merupakan barang bernilai mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama dan agama menghormati orang yang memilikinya. Demikian Islam menjelaskan faktor-faktor keutamaan itu dan mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya untuk berpegang teguh kepadanya secara kesatuan yang utuh. (Al Chozali, 1986: 24)

Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya terhadap Tuhannya yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, terhadap sesama manusia, yang menjadi hak manusia lainnya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis.

Dari uraian di atas maka dapat berartikan pula bahwa: "Akhlak ialah kebiasaan kehendak" berarti pula bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak". (Achmad Amin, 1975: 174)

Dalam inti ajaran Islam adalah mengadakan bimbingan bagi keadaan mental dan jiwa manusia sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia. Sikap mental dan kehidupan jiwa itulah yang menentukan kehidupan lahir. Nabi Muhammad S.A.W

bersabda:

إِنَّمَا بَعِثْتُ لَأَتَمِّمَ مَعَكُمْ فِي الْأَخْلَاقِ (اصدوبهتي)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak".

Al Qur'an sendiri menyatakan, bahwa adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia dengan ungkapan: "uswatun hasanah" (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek rasulullah pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu program pertama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus di tanamkan kepada lapisan masyarakat, dari tingkat atas sampai kelapisan bawah. Dan lapisan atas itulah yang pertama-tama wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan rakyat. Akan tetapi manakala para pemimpin berani memberikan contoh-contoh yang buruk, maka akan berlakulah pepatah "kalau guru kencing berdiri, murid akan kencing berlari." Andaikata terjadi, justru guru kencing berlari, niscaya murid-murid pasti kencing menari-nari". (Nasriddin Razak, 1971: 36-37)

Dalam Ihya Ulumuddin Imam Al Ghazali berkata: "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran."

Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan sifat yang Maha Kuasa, akhlak Islam adalah produk dari keyakinan akan kekuasaannya. (Nasruddin Razak, 1971: 39)

Di dalam Al Qur'an, ada kurang lebih 460 ayat yang bersangkutan paut dengan masalah akhlak. Diantara ayat yang berisi pokok-pokok akhlak yang baik ialah Qur'an surat An Nahl ayat 90, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرٍ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruhmu (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan kekeji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Depag, 1995: 415).

3. Pengertian Ketahanan Sekolah.

"Ketahanan sekolah adalah suatu kondisi di dinamik yang berisi kemampuan dan ketanggauan dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang datangnya dari dalam maupun dari luar sekolah, yang langsung atau tidak langsung mengganggu proses belajar mengajar dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. (Depdikbud, 1986: 2)

Dari batasan di atas, maka jelas menunjukkan bahwa kemampuan dan ketanggauan suatu sekolah untuk menjamin kesetabilan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat diperlukan. Kesetabilan di suatu sekolah dapat diwujudkan bila semua unsur penunjang dapat melaksanakan pendidikan tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab.

Adapun yang termasuk penanggung jawab sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang dibantu oleh wali kelas, guru dan karyawan.
- b. Para siswa itu sendiri.

c. Para orang tua siswa.

d. Masyarakat di lingkungan sekolah.

Semua unsur pokok tersebut di atas itu sangat menentukan maju mundurnya perkembangan sekolah. Hal ini menunjukkan kuat atau lemahnya ketahanan sekolah. Karena itu sebagai dasar pembinaan akhlak adalah tidak boleh terlepas dari kedua sumber hukum Islam tersebut yakni Al Qur'an dan As Sunah (Hadits)

Di dalam Al Qur'an dan Al Hadits banyak sekali yang mengandung dan menuturkan tentang bimbingan nilai bagi kehidupan yang sekaligus merupakan produk-produk yang dapat mendasari akhlak, seperti firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik (Depag, 1995: 670).

Dengan ayat tersebut di atas, mencerminkan akhlak dan kepribadian Rasulullah SAW yang patut bagi kita untuk mencontohnya. Sehingga dengan dasar inilah umat islam merasa terbanggil untuk senantiasa memiliki akhlak yang mulia dengan dapat merealisasikannya dalam bentuk pengolahan yang secara nyata tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Intisari dari pada ajaran agama islam mengandung tuntutan kearah kehidupan manusia yang berprilaku baik karena yang dikehendaki oleh nilai luhur ajaran agama ..

Islam adalah terciptanya kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang baik atau mulia sehingga dalam hubungannya dengan masalah tersebut banyak sekali ayat-ayat AL-Qur'an yang memberikan tuntunan tentang perilaku yang baik atau akhlak yang baik. Tegasnya, bahwa sebagai dasar pembinaan akhlak adalah bersumber dari AL-Qur'an dan Hadits.

Jika melihat keterbatasan ketahanan sekolah di atas, jelaslah bagi penulis bahwa ketahanan sekolah sangat perlu pemeliharaan kesetabilannya, bahkan perlu pula meningkatkan ketangguhannya, karena ketahanan sekolah merupakan jaminan bagi kelancaran pelaksanaan pendidikan atau pembinaan dalam mencapai cita-cita pendidikan.

B. Faktor dan Tujuan Pembinaan Akhlak Sebagai Aspek Pendidikan Agama.

1. Faktor-Faktor Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah merupakan bagian dari pendidikan Islam oleh karena itu faktor-faktornya pun sama dengan faktor-faktor pendidikan Islam umumnya. Adapun faktor-faktor itu adalah :

- a. Faktor anak didik
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor Tujuan Pendidikan
- d. Faktor Alat pendidikan
- e. Faktor milieu/ lingkungan (Zuhairini, dkk, 1983: 28)

Kelima faktor tersebut saling berhubungan erat, kesemuanya sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya penulis

uraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Faktor anak didik

Anak didik adalah faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana tanpa adanya faktor ini maka pembinaan akhlak tidak akan berlangsung. Tinjauan terhadap adanya faktor anak didik dari berbagai kegiatan akan membuktikan bahwa anak dalam hidupnya telah ada kesiapan untuk menerima pembinaan agama khususnya pembinaan akhlak.

2. Faktor Pendidik.

Dalam melaksanakan pembinaan peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan dan pembinaan. Karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Menurut Dra. Zuhairini bahwa tugas pendidik adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
 - b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
 - c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
 - d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.
- (Zuhairini, 1983 : 35)

Dalam mengembangkan misi pendidikannya guru memiliki beberapa kewajiban kepada anak didiknya. Beberapa kewajiban tersebut menurut Imam Ghazali antara lain adalah :

- a. Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- b. Tidak mengharap balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridloan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Berikanlah nasehat kepada murid pada tiap kesempatan bahkan gunakanlah setiap kesempatan untuk menasehati dan menunjukinya.

- d. Menepisah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan cara terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- e. Punjara diperhatikan akal pikiran anak-anak dan berbicaralah dengan mereka menurut kadar akalnya atau jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat tangkapannya, agar ia tidak lari dari pelajar, ringkasnya bicaralah dengan bahasa mereka.
- f. Jangan ditimbulkan rasa benci pada murid mengenai cabang ilmu yang lain, tapi seyogyanya dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar cabang tersebut. Artinya si murid jangan terlalu fanatik terhadap jurusan belajarnya.
- h. Sang guru harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlain kata dengan perbuatannya. (Atiyah Al Abrosyi, 1983: 150-151).

Selain memiliki kewajiban di atas seorang guru harus memiliki syarat-syarat tertentu sebagai pendidik yang beragama Islam antara lain :

- a. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin.
- b. Taat untuk menjalankan Agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik anak didiknya).
- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- d. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama Didaktik dan Methodik.
- e. Menguasai ilmu pengetahuan Agama.
- f. Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniyah dalam dirinya. (Zuheirini, 1983 : 36)

Dari pendapat di atas baik kewajiban, tugas dan syarat guru terutama guru agama harus memiliki dan mengamalkannya serta dapat meningkatkan wawasan intelektual dan harus dapat meningkatkan akhlak anak didiknya.

2. Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak di tuju oleh pendidikan itu. Adapun tujuan pendidikan

secara umum termasuk didalamnya pendidikan akhlak adalah sudah tentu didasarkan pada nilai-nilai Islam. Untuk itu akan disampaikan pendapat para pakar Islam tentang tujuan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tujuan Umum Pendidikan Agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara. (Zuhairini, 1983 : 45)

Sedang menurut M. Athiyah Al Abrosi mengatakan :

Pembentukan akhlak yang mulia adalah tujuan yang utama pendidikan Islam. (M. Athiyah Al Abrosi, 1983 : 10)

Dari pendapat di atas maka sama dengan tujuan hidup seseorang muslim yang berakhlak mulia, mereka mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi yakni sebagai makhluk Allah dan sebagai makhluk sosial dan individu.

4. Faktor Alat Pendidikan

Segala sesuatu yang dipergunakan dalam mencapai tujuan dari pada pendidikan.

Menurut Zuhairini dkk, membagi alat pendidikan menjadi tiga macam :

- a. Alat pengajaran
 - b. Alat pendidikan Agama secara langsung
 - c. Alat pendidikan Agama secara tidak langsung
- (Zuhairini, 1983 : 50 - 54)

a. Alat pengajaran

Didalam melaksanakan pengajaran dibutuhkan adanya alat-alat pengajaran, alat pengajaran tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa macam :

1. Alat pengajaran klasikal

Alat pengajaran ini yang digunakan oleh gur-guru bersama-sama dengan murid, contoh kapur, papan tulis, tempat sholat dan sebagainya.

2. Alat pengajaran individual

Alat yang dimiliki masing-masing murid dan guru seperti alat-alat tulis, buku pelajaran, buku-buku pedoman dan sebagainya.

3. Alat peraga

Alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas atau memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

b. Alat pendidikan agama secara langsung

Alat pendidikan yang dimaksud ialah dengan menanamkan pengaruh positif kepada anak dengan memberikan contoh teladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal sholeh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.

c. Alat pendidikan agama secara tidak langsung

Yang dimaksud dengan alat pendidikan tidak langsung adalah alat yang bersifat kuratif agar dengan demikian anak-anak menyadari perbuatan yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya, seperti memberikan hukuman atau sangsi terhadap anak yang tidak menjalankan tugas dari guru dan sebagainya.

5. Faktor Millieu/Lingkungan

Lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama.

Partisipasi lingkungan terhadap proses pendidikan anak sangat besar, karena anak didik sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain atau lingkungan yang merupakan wahana bagi pendidikan.

Sebagaimana pendapat dari Prof. Dr. Ahmad Amin yaitu:

Manusia bisa tumbuh dalam milieu yang baik terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan kawan yang sopan, mempunyai undang-undang yang adil dan beragama yang benar, tentu akan menjadi orang yang baik. (Ahmad Amin, 1975:55).

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan dapat berlangsung melalui :

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan madrasah/sekolah
- c. Lingkungan masyarakat. (Marimba, 1986: 56-58).

Dari ketiga lingkungan tersebut di atas penulis membatasi pembahasan pada lingkungan sekolah karena dalam penulisan skripsi ini dititik beratkan pada pembentukan akhlak. Sekolah (madrasah) adalah merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa, sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dalam men- didik siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi- potensinya yang dimiliki anak didik serta membimbing dan mengarahkan potensi anak agar berkembang secara maksimal. Kemudian sekolah berfungsi antara lain untuk mena- namkan etika atau akhlakul karimah kepada anak. Sekolah juga memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang tidak dapat diberikan oleh orang tua.

Lingkungan sekolah ini, keadaan sekitar sekolah, pergaulan dan kebiasaan etika, serta segala yang bisa memberikan stimulan kepada anak melalui panca indra. Malapungun masa anak di sekolah relatif singkat namun kesan yang diterima sangat banyak. Sebab sekolah meru- pakan latihan melaksanakan etika dan tata cara yang harus dipatuhi anak yang mempunyai sangsi akademik (kurikulum) terhadap siswanya. Sehingga anak akan di biasakan beretika dan berakhlak, baik di sekolah mau- pun diluar sekolah. Oleh karena itu di sekolah diper- lukan adanya tata tertib sekolah yang bersifat mendi- dik dan pengawasan guru serta suri tauladan guru.

Namun demikian pendidikan di sekolah tidak akan terlalu berarti jika pendidikan yang dilaksanakan ti- dak mendapatkannya. Karena sekolah harus menjalin kerja sama intensif dan berkesinambungan dengan wali murid. Disamping itu juga adanya keserasian antara lingkung- an sosial sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak Sebagai Aspek Pendidikan Agama.

Dalam pembinaan akhlak yang dilaksanakan di se- atau madrasah, itu tidak lepas dari pola dasar sistim pembinaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Karena pada hakikatnya bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan di Madrasah adalah ber- orientasi pada Pendidikan Nasional. Sebagaimana pen- didikan nasional yang telah ditetapkan dalam UU No.2 tahun 1987, tentang sistem Pendidikan Nasional dan

penjelasannya.

MPR No. IX/MPR/1978 tentang Garis-Garis Besar

Haluan Negara:

"Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, serta mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa".
(Oemar Hamalik, 1995: 5)

Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya usaha dan upaya yang terarah dan terencana serta berkesinambungan. Usaha tersebut selain terpenuhinya sebagai sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai juga melalui bimbingan dan pembinaan agama, karena pembinaan atau pendidikan agama merupakan sub sistem dari Pendidikan Nasional. Sedangkan pendidikan agama itu antara lain berisikan pendidikan akhlak sebagai telah tercantum pada kurikulum Pendidikan Agama. Bahwa dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah itu di dalamnya termasuk bidang studi akidah akhlak.

Adapun tujuan pendidikan akhlak yang tercantum dalam kurikulum dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) ialah :

- "Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan sebagai berikut:
- Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani sehingga terencana dalam sikap dan tingkah laku yang sehari-hari.
 - Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk menghasilkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
 - Memberikan bekal pada siswa tentang akidah dan

akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah (Depag, 1994: 2)

Dengan demikian maka tujuan Pendidikan Nasional itu identik dengan tujuan Pendidikan Akidah Akhlak yang ada pada kurikulum dan GBPP, dimana tujuan dalam pendidikan Nasional adalah menumbuhkan rasa takwa, cerdas dan berbudi luhur, dan tujuan pendidikan yang ada pada kurikulum dan GBPP juga sama.

Dengan demikian untuk dapat melaksanakan GBPP mata pelajaran Akidah Akhlak dapat digunakan beberapa pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan emosional, yaitu pendekatan untuk menggugah emosi siswa dalam memahami dan meyakini akidah islam serta memberi motivasi agar siswa ikhlas mengamalkan ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
- b. Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran islam.
- c. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.
- d. Pendekatan keteladanan, yaitu menyungguhkan keteladanan yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui sungguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.
- e. Selain pendekatan-pendekatan di atas dalam rangka mengupayakan perolehan (hasil belajar) yang bermakna dan tahan lama jika memungkinkan dapat juga menggunakan pendekatan ketampilan proses yang mengarah pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). (Depag, 1994: 3).

C. Fungsi Pembinaan Akhlak Terhadap Ketahanan Sekolah.

Fungsi pembinaan akhlak yang tercantum dalam kurikulum dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Agar tujuan mata pelajaran tercapai dengan baik maka mata pelajaran akidah akhlak itu harus berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran, yaitu penyampaian informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak (Depag, 1994: 1).

Berdasarkan fungsi pendidikan Akidah Akhlak yang tercentum dalam kurikulum dan GBPP tersebut, maka tidak bisa kita pungkiri lagi bahwa masalah akhlak (budi pekerti) adalah masalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia atau bangsa yang beradab.

Bahwa kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Begitu pula didalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, maka pembinaan akhlak adalah merupakan salah satu alat yang sangat menunjang sekali terhadap kelancaran proses belajar mengajar atau ketahanan sekolah, dan bisa juga dikatakan bahwa akhlak merupakan suatu alat yang sangat berfungsi bagi ketahanan sekolah, terutama di MTs Muhammadiyah Purwokerto yang merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam, maka pembinaan akhlak perlu lebih ditingkatkan lagi, demi terwujudnya suatu ketahanan sekolah.

Akhlak merupakan fondasi mental agar siswa dapat menjaga nama baik atau citra sekolahnya. Dalam hal ini

ibarat suatu bangunan, maka akhlak merupakan suatu fondasi yang menentukan kuat atau lemahnya bangunan tersebut. Bangunan atau gedung itu akan mudah runtuh tanpa adanya fondasi yang kuat, demikian juga dalam hubungannya dengan ketahanan sekolah, sekolah akan mengalami kemerosotan atau kelemahan di dalam proses belajar mengajar tanpa adanya pembinaan akhlak atau budi pekerti serta mental yang kuat yang mampu menanggulangi rintangan atau gangguan baik yang datangnye dari luar maupun dari dalam sekolah. Yang dapat menghambat kelancaran kegiatan proses belajar mengajar, dapat mengakibatkan lemahnya ketahanan sekolah. Karena di dalam pembinaan akhlak itu mengarahkan kepada anak didik untuk menjadi orang yang takwa, menumbuhkan sikap mental yang kuat serta jiwa yang sehat.

Maka apabila sifat-sifat tersebut dapat tumbuh dan berkembang serta terpelihara dengan baik, insya Allah apa yang dicita-citakan dalam pendidikan akan tercapai dan akan terwujud pula ketahanan sekolah yang lebih baik atau lebih mantap.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa pembinaan akhlak sebagai salah satu aspek pendidikan Agama besar sekali fungsinya terhadap kelancaran proses belajar mengajar atau ketahanan sekolah di MTs Muhammadiyah Purwokerto sebagai lembaga pendidikan Islam.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Purwokerto

Kedudukan pendidikan bagi kehidupan manusia adalah sangat penting, sehingga dalam hal itu dapat dijadikan tolak ukur bagi kehidupan manusia dalam hidupnya. Bahkan suatu negara akan mencapai suatu kemajuan pada masa yang akan datang, bila negara tersebut berhasil di dalam mengelola sistem pendidikan dengan baik.

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 itu disebutkan bahwa tujuan Nasional Negara Republik Indonesia antara lain ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian untuk merealisasikan masalah tersebut Pemerintah Indonesia lalu mengupayakan terselenggaranya Pendidikan.

Untuk mengembangkan serta memajukan pendidikan itu diadakan semacam perubahan atau pembaharuan, sehingga ada relevansinya antara pendidikan dan kemajuan jaman, baik perubahan dibidang kurikulum, metode maupun standarisasi alat-alat dan buku-buku yang lain. Keberadaan MTs Muhammadiyah ini juga tidak terlepas dari itu semua.

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan pengurus MTs Muhammadiyah Purwokerto, penulis mendapat data tentang sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Purwokerto yaitu bahwa MTs Muhammadiyah Purwokerto berdi-

ri pada tanggal 5 Januari 1968 oleh Muhammadiyah. Kemudian berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Tengah No WK/5C/PP. 005. I/3420/1994 tanggal 24 Nopember 1994 memperoleh status terdaftar.

Sedangkan tujuan didirikannya sekolah tersebut adalah membantu pemerintah di bidang pendidikan Agama maupun pendidikan Umum. Kini sekolah ini berstatus diakui dengan nomor WK/SC/PP.005/733/1999 tanggal 4 Maret 1999.

2. Letak Geografis MTs Muhammadiyah Purwokerto

MTs Muhammadiyah Purwokerto terletak di ...jalan Overste Isdiman, tepatnya di Kelurahan Purwokerto Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas. Untuk dapat ke tempat ini dari terminal naik angkutan kota menelusuri jalan raya Jendral Sudirman, melewati pusat perkotaan menuju ke utara kemudian turun di pertigaan. Dari pertigaan ini kemudian jalan ke barat kira-kira 20 meter maka terlihat bangunan MTs Muhammadiyah Purwokerto yang berdiri di sebelah utara jalan.

Lokasi MTs Muhammadiyah Purwokerto merupakan tempat yang mudah dijangkau karena sarana komunikasi dan transportasi lancar.

3. Fasilitas Gedung

Madrasah Tsanawiyah Purwokerto luas tanah seluruhnya 1395 M² dengan luas bangunan 666 M² memiliki 13 ruang dengan perincian : empat ruang belajar, satu ruang Kepala Sekolah, satu ruang guru, satu ruang TU, sa-

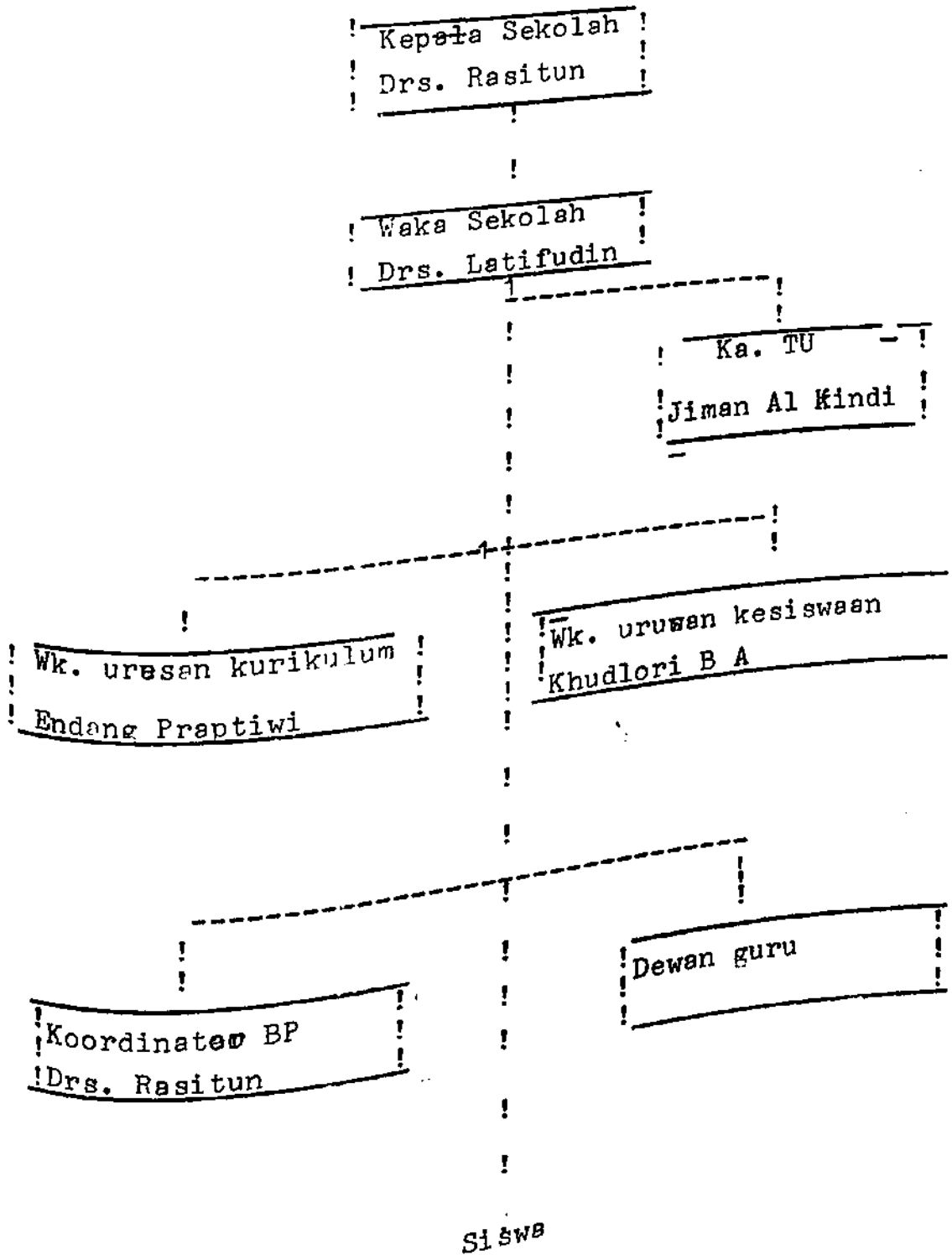
kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang TU, satu ruang BP, satu ruang UKS, satu ruang alat olah raga, satu ruang ganti pakaian, satu ruang perpustakaan, satu ruang OSIS/sanggar pramuka, tiga buah ruang asrama, satu ruang penjaga sekolah, tiga buah ruang kamar mandi. (Dikutip dari laporan bulanan bulan oktober tahun 1999/2000 pada tanggal 2. Des-1999).

4. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Purwokerto

Organisasi MTs Muhammadiyah Purwokerto sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, pegawai Tata Usaha dan murid-murid, kesemuanya sangat memerlukan suatu organisasi yang baik, agar jalannya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun bagan Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Purwokerto sebagai berikut :

Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Purwokerto



Sumber data : Papan bagen struktur organisasi MTs Muhammadiyah Purwokerto.

5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

a. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah Purwokerto

Jumlah guru atau pendidik ada 17 orang yang terdiri dari sembilan orang guru tetap dan delapan orang guru tidak tetap, mengenai nama dan tugas mengajar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel I
Daftar guru MTs Muhammadiyah Purwokerto dan Tugasnya

No.	Nama	Tugas Mengajar	Pendidikan
1.	Drs. Latifudin	I P S	IAIN
2.	Endang P. BA	PPKN	IKIP
3.	Pangesti BA	Kertangkes B. Indonesia	IKIP
4.	Suryaningasih	Kesenian Fiqh	PGA 6 tahun
5.	Imam Suyanto SA	B. Daerah Acidah Akhlak	IAIN
6.	Dulhadi	Matematika	PGSLTP
7.	Dra. Umu K.	B. Arab	IAIN
8.	Siti Rokhmah	Q. Hadits	IAIN
9.	Chudori BA	S K I Penjaskes	IAIN
10.	Muntohar	I P A	IAIN
11.	Mustangineh	Bhs. & Sastra Ind	IKIP
12.	Wismaningsih	Bhs. Inggris	IKIP
13.	Al Kindi	Kemuhammadiyah	IKIP

Dikutip dari papan keadaan guru MTs Muhammadiyah Purwokerto tanggal 20 Nopember 1999.

b. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Purwokerto

MTs Muhammadiyah Purwokerto mempunyai siswa 121 orang, yang terdiri dari 64 laki-laki siswa dan 57 perempuan, dengan perincian sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel II
Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Purwokerto Tahun Ajaran 1999/2000

! Kelas !	Jumlah Siswa		! Jumlah !
	! Pria	! Wanita	
! I !	20	18	! 38 !
! II !	11	15	! 26 !
! III !	33	24	! 57 !
! Jumlah !	64	57	! 121 !

Dikutip dari keadaan siswa MTs Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 20 Nopember 1999.

c. Keadaan Karyawan MTs Muhammadiyah Purwokerto

MTs Muhammadiyah Purwokerto mempunyai empat orang karyawan semuanya masih honor kecusli Jiman Al Kindi seperti tertera dalam tabel di bawah ini

Keadaan Karyawan MTs Muhammadiyah Purwokerto dan tugasnya tahun 1999/2000

No.	Nama	Jabatan
1	Jiman Al Kindi	Kepala Tata Usaha
2	Sekhun	Wakil Bidang Administrasi
3	Siti Fatimah	Wakil Bidang Keuangan
4	Ahmad Sukarso	Pesuruh

(Wawancara Jiman Al Kindi Kepala TU MTs Muhammadiyah Purwokerto, tanggal 6 desember 1999.)

B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak

1. Materi Pendidikan Akhlak

Materi pendidikan akhlak yang diajarkan sesuai dengan kurikulum. Adapun fungsi dari mata pelajaran akhlak adalah sebagai berikut:

- Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga dengan sholat berjamaah.
 - Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan pemahaman, pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari melalui BP yang ada di sekolah.
 - Pencerahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dalam kehidupan sehari-hari dari lingkungan atau budaya.
 - Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan terutama tentang keimanan dan akhlak yang baik.
- adapun materi dalam melaksanakan bidang studi akhlak adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi manusia mutakin, atau insan kamil yang bertakwa.

Kita sebagai manusia atau makhluk Allah selalu mengharapkan rahmat, taufik serta hidayah dari Allah SWT. Kita harus yakin bahwa hidup dan mati kitaitu di tangan Allah, oleh karena itu segala gerak-gerik (tingkah laku) dan amal perbuatan kita sendaklah disesuaikan atau selalu seirama dengan ajaran-ajaran agama sebagai undang-undang Tuhan. Di samping guru memberikan materi pelajaran intra kulikuler, untuk mendukung pelajaran wajib bagi siswa dalam sekolah (wawancara, 2 desember 1999).

Hal ini cukup baik di dalam guru menyertakan pelajaran wajib, karena dengan jalan ini anak anak akan lebih memahami tujuan pelajaran akhlak yang disampaikan.

Berikut ini adlah materi-materi pokok bahasan yang diajarkan di MTs Muhammadiyah Purwokerto yang meliputi dua unsur pokok, yaitu:

a. Akidah

Berisi aspek pelajaran yang menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap akidah islam sebagaimana yang terdapat pada rukun iman.

b. Akhlak

Akhlak yang diajarkan antara lain: Akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah-kisah keteladanan rasul, tokoh-tokoh ulama Islam serta adab dengan Allah, malikat, serta alam sekitar.

Itulah materi yang disampaikan merupakan materi tambahan yang mendukung diantaranya intrakulikuler dan ekstrakulikuler misalnya pengajian-pengajian, kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

Jadi dengan pelajaran akhlak di MTs Muhammadiyah Purwokerto diharapkan siswa dapat mencapai tujuan. Adapun tujuannya adalah siswa mengetahui dan meyakini serta mencintai malaikat-malaikat, kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah mengetahui akhlak mahmudah dan mengamalkannya, memahami pengertian mu'jizat, mengetahui akhlak Rasul, ulama dan ulul amri serta mampu mengamalkannya dengan ikhlas. Diharapkan semua siswa mengamalkan tidak hanya di sekolah tapi di luar sekolah juga mengamalkannya.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Untuk dapat menyelesaikan dan mencapai tujuan yang diinginkan maka usaha pembinaan akhlak maka ditempuh dengan melalui dua cara yaitu :

- a. Pembinaan yang dilaksanakan dalam kelas
- b. Pembinaan yang dilaksanakan di luar kelas

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

- 1). Pembinaan yang dilaksanakan di dalam kelas

Pembinaan ini melalui proses belajar mengajar bidang studi Aqidah Akhlak. Yang dalam penyampaiannya menggunakan beberapa metode yaitu :

- a). Metode ceramah
- b). Metode tanya jawab
- c). Metode diskusi
- d). Metode pemberian tugas
- e). Metode keteladanan

Yang pertama, metode ceramah adalah suatu me-

metode di dalam pendidikan di mana cara penyampaian pengert-
 tian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan
 penuturan secara lisan. Dipergunakan untuk menghindarkan
 banyaknya waktu terbuang hanya karena lama dan banyak -
 nya menulis pada papan tulis. Disamping itu dengan metode
 ceramah siswa juga akan terhindar dari tertinggal atau
 salah tangkap tentang apa yang dijelaskan guru, sebab le-
 bih lama melihat untuk dicatat yang di tulis pada alat
 bantu yang dibuat oleh guru tersebut,

Keuntungan lain dari metode ceramah adalah mem-
 bantu guru agar tidak terlalu sulit mengingat garis
 besar materi yang akan diceramahkan, serta menghindar-
 kan guru, dari sering terpaksa membuka buku pada
 waktu mengajar dengan ceramah. Dalam menggunakan metode
 ceramah biasanya seorang guru menggunakan alat bantu
 atau alat peraga. Dengan menggunakan alat peraga ini
 dalam mengajar akan lebih menarik siswa untuk memper-
 hatikannya.

Yang kedua, Metode tanya jawab yaitu penyampaian
 mata pelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan mu-
 rid menjawab. Metode ini digunakan untuk meninjau pe-
 lajaran yang lalu, agar siswa selalu memusatkan perha-
 tian tentang kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehing-
 ga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya.

Keuntungan metode ini adalah untuk mendapatkan ker-
 je sama siswa atau dengan perkataan lain untuk mengikut-
 sertakan semua siswa.

Menangkap perhatian siswa dan memimpin pengamatan

dan pemikiran siswa.

Yang ketiga metode diskusi yaitu suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini digunakan untuk mencari pemecahan masalah yang sebaiknya pemecahannya di serahkan kepada murid-murid.

Untuk mencari keputusan atau pendapat bersama mengenai suatu masalah, dan untuk menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain.

Untuk membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri/membiasakan bersifat terbuka.

Yang ke empat metode pemberian tugas yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Metode ini biasanya dipergunakan untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekan pengetahuannya.

Yang ke lima metode keteladanan, metode ini bisa dilihat secara langsung oleh siswa. Contohnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan kata yang baik/sopan.

Metode-metode inilah yang sering kali dipergunakan dalam penyampaian materi aqidah akhlak di dalam kelas. (Wawancara dengan guru Aqidah akhlak bapak Imam Suyanto tanggal 4 Desember 1999)

2. Pembinaan yang dilaksanakan di luar kelas

Untuk memberikan pendidikan akhlak kepada siswa tidak cukup hanya memberikan materi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas dengan menggunakan metode:

a. Metode keteladanan

Menurut bapak kepala madrasah bahwa metode yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Purwokerto diawali oleh seluruh pendidik yang ada, termasuk kepala sekolah. Metode ini sangat penting karena masa ini anak sangat peka sekali terhadap contoh-contoh yang diberikan oleh guru atau pendidik, dalam melaksanakannya mereka memulai dari hal yang sangat ringan diantaranya adalah:

1. Bila guru masuk kelas, diawali dengan salam dahulu dan dijawab oleh siswa.
2. Bila akan memulai pelajaran guru memulai berdoa
3. Guru dalam melaksanakan tugas disiplin waktu.
4. Guru sopan dalam bergaul, baik dengan rekan guru, karyawan maupun siswa.

Itulah antara lain keteladanan yang telah disampaikan dan dilaksanakan guru kepada para siswanya. Dan hal ini dapat ditangkap oleh siswa mereka cepat meniru dan dapat menerimanya.

Metode keteladanan ini dalam mendidik atau menduduki posisi penting, karena akhlak yang di berikan harus kokoh dan biasanya selalu yang pertama itu mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan.

Karena anak sangat peka sekali terhadap contoh-contoh yang diberikan pendidik. Jika pendidik dapat dipercaya, berakhlak mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama maka sie anak akan tumbuh dalam kejujuran diri, terbentuk dengan akhlak yang mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhi diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, tata santunnya, disadari atau tidak maka akan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran perilaku pendidik baik dalam ucapan atau dalam perbuatan. Seperti yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan:

"Seorang pendidik merupakan contoh yang idial dalam pandangan anak yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak bahkan semua teladan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan ataupun hal yang bersifat materiil, individual maupun spiritual". (Abd. Nashih, 1992: 2)

Dengan demikian dapat diketahui oleh para guru orang tua bahwa pendidikan dengan memberikan keteladanan yang baik merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan akhlak dan ethika yang terpuji. Dalam mencapai tujuan itu, kita harus menganut moral agama Islam, bukan mural diluar Islam. Dengan kata lain kita wajib menjadi orang Islam yang berakhlak islam. Untuk itu maka menjadi suritauladan bagi pendidik dan anak didik adalah pribadi Rasulullah SAW

seperti yang di sebutkan dalam firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (depag, 1995: 670)

Dengan ayat tersebut di atas mencerminkan akhlak dan kepribadian Rasulullah SAW yang patut (wajib) bagi kita mencontohnya. Sehingga dengan dasar inilah umat Islam merasa terpanggil untuk senantiasa memiliki akhlak yang mulia dengan dapat merealisasikan dalam suatu bentuk pengalaman yang secara nyata tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Pribadi Rasulullah merupakan panutan dan contoh teladan bagi kita. Sebagai Rasul Allah ia merupakan orang yang paling tahu tentang agama yang dibawahnya (yaitu Islam) dan paling sempurna dalam hal mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

Sebagai orang Islam, selain kita harus taat kepada Allah, juga harus patuh dan mengikuti jejak langkah orang yang menjadi Nabi dan utusanNya yaitu Nabi Muhammad SAW. Jejak langkah tersebut inilah yang merupakan sunah Nabi, yang menjadi sumber hukum dan ajaran Islam kedua setelah kitab suci Al Qur'an. Al Qur'an sendiri menyatakan, bahwa beliau adalah

seorang yang memiliki akhlak yang agung dan perlu di contoh oleh umat manusia. oleh karena itu perjuangan dari segala usaha, adalah pembinaan akhlak yang mulia.

Allah berfirman dalam surat Ali Amron ayat 31 :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Depag, 1995:80)

Bahwa dalam kenyataannya kepribadian dan akhlak Rasulullah adalah paling mulia diantara sekian banyak manusia yang ada di dalam dunia ini.

b. Metode Kebiasaan

Disamping memberikan contoh dari suri tauladan pendidikan akhlak kepada anak dapat dilakukan dengan metode pembiasaan yaitu dengan jalan membiasakan tingkah laku pada anak. Dan akhlak yang diajarkan oleh agama jangan sampai anak dibiasakan melakukan penyimpangan, karena akan sukar meluruskannya. Dan anak harus dibiasakan dengan perilaku yang baik sebagaimana yang ditegaskan oleh Athiah Al Abrosyi:

"Anak-anak bila dibiasakan saja tidak di perhatikan, tidak dibimbing, ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, maka akan sukarlah mengembalikannya dan memaksanya meninggalkan kebiasaan-kebiasaan tersebut" (1983: 106)

Dengan demikian membiasakan perilaku yang baik itu perlu, dan ini sebagai prioritas utama yang di ta...

yang ditanamkan oleh orang tua dan pendidik. Dan ini adalah diusahakan untuk membentuk pola yang mendukung terciptanya usaha dengan adanya kebiasaan akhlak yang baik.

Tidak sedikit orang yang terkena akibat kebiasaan yang membahayakan, hendak mencobanya atau menghindarinya. Untuk merubah adat kebiasaan yang buruk harus memperhatikan peraturan-peraturan seperti:

Berniatlah yang sungguh dengan tiada di iringi keragu-raguan, letakkanlah diri di tempat yang cocok, dengan kebiasaan lama yang hendak engkau hindarkan dan ikatlah dirimu dengan hal yang menjadi lawan dari yang ingin dihindarkan.

Jangan mengizinkan bagimu untuk menyalahi kebiasaan yang baru karena sesuatu apapun, kecuali kalau sudah kuat akar-akarnya pada diri dan penghidupanmu, karena tiap-tiap tindakan yang menyalahi kebiasaan yang baru akan menjauhkan dari hasil yang kita harapkan.

Jagalah dirimu dari kekuatan penolak dan peliharalah agar selalu hidup dalam jiwa, dengan mendermakan perbuatan yang kecil-kecil tiap-tiap hari, untuk mengekang nafsu. Bahkan manusia itu bahagia atau sengsara sebab dari kebiasaan jujur atau berkhianat karena kebiasaan berani atau takut karena kebiasaan. (Ahmad Amin 1975 : 41-42).

Di samping metode yang telah di sebutkan di atas perlu adanya latihan-latihan kebiasaan seperti :

1. Melatih mereka untuk saling memberi salam bila berjumpa guru atau teman.
2. Membiasakan untuk berjabat tangan dengan guru atau teman.
3. Melatih mereka untuk shalat berjama'ah (karena di sekolah maka melatih shalat dhuhur berjama'ah)
4. membiasakan mereka untuk beramal dan berinfak setiap hari jum'at.

c. Metode Nasehat

Metode nasehat ini dapat memberikan perbaikan dan dorongan untuk berbuat lebih baik. Dan nasehat itu merupakan sajian bahasa tentang kebenaran dan kebajikan, yang dimaksud disini adalah mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhi diri dari bahaya dan membimbingnya kearah atau kejalan yang bahagia dan berfaedah baginya.

Jika yang menerima nasehat itu tulus dan ikhlas merupakan jiwa yang suci, hati yang terbuka dan akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat mendapat respon dan akan lebih membekas.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode Al Qur'an dalam menetapkan atau mengungkapkan berbagai macam nasehat sebagai berikut:

Pertama, seruan persuasif yang diiringi penolakan maksudnya metode ini secara emosional sangat membekas pada jiwa. Ketika Al Qur'an berbicara pada hati dan akal manusia menurut kadar perbedaan bentuk jenis kelamin dan status sosial mereka melalui ucapan para Nabi.

Yang kedua, bercerita yang mengandung pelajaran dan nasehat. Al Qur'an memakai metode tersebut di beberapa tempat termasuk dalam berita-berita tentang para rasul dan kaumnya. Allah telah bercerita pada rasul, lalu Allah bercerita tentang kejadian-kejadian yang baik agar menjadi pelajaran bagi umat manusia di dimuka bumi ini.

Allah berfirman dalam surat Al Buruj Ayat 17 - 18:

قُلْ أَتَىكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ۝

Artinya: "Sudahkah datang kepadamu berita kaum pe-
nentang (yaitu kaum) Fir'aun dan kaum
tsamud". (Depag, 1995: 1045)

Allah juga berfirman dalam surat An-Nahl: ayat
125 yang berbunyi sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ ۝

Artinya: "Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara
yang bijaksana dan pelajaran yang baik".
(Depag, 1995: 421)

Pengarahan Al Qur'an di iringi dengan pesan dan nasehat serta ayat-ayat yang diiringi dengan pesan dan nasehat-nasehat agar diiringi dengan pesan dan nasehat-nasehat yang diiringi dengan pesan dan nasehat-nasehat agar rohani, akal dan fisik
nya terbentuk, sehingga kelak menjadi juru dakwah dan Prajurit Islam. Begitulah Al Qur'an sangat mengenga-
ruhi dan membekas di dalam rohani dan hati. Itulah kitab Al Qur'an diturunkan dari sisi Tuhan yang Maha Esa, bijaksana dan Maha terpuji, yang di dalamnya..

terdapat obat penyembuhan berbagai penyakit fisi dan psikis.

Metode nasehat ini dapat memberikan perbaikan dan dorongan untuk berbuat lebih baik. Karena biasanya anak lebih patuh terhadap guru dari pada orang lain. Dan nasehat-nasehat yang biasa dilakukan oleh seorang guru adalah:

1. Memberikan pengertian pada anak untuk taat kepada orang tua.
2. Membantu pekerjaan orang tua di rumah
3. Memberikan pengertian kepada anak untuk rajin belajar.
4. Mengajari tata krama dalam pergaulan .
5. Memberikan pengertian untuk mematuhi peraturan sekolah.

Bila metode ini dapat dilaksanakan maka untuk menjadikan anak lebih baik dan mulia akan lebih jelas hasilnya. Metode nasehat ini terkadang diberikan pada saat pelajaran dan juga bisa di luar pelajaran.

d. Metode Perhatian.

Metode dengan perhatian maksudnya adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral persiapan spiritual dan sosial disamping selalu bertahil ilmiah.

Dalam memndidik anak, pendidikan jangan memberhatikan satu segi saja, tetapi beberapa segi hal ini

agar menjadi anak yang soleh dan solekhah sebagaimana yang diharapkan oleh setiap pendidik. Pendidik dalam memperhatikan anak didik yang dimaksud bukan hanya guru di sekolah tetapi juga orang tua di luar sekolah.

Al Qur'an menyuruh kepada orang tua didik atau guru pengajar untuk memperhatikan anak-anaknya, Allah berfirman dalam surat Thaha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ

Artinya: "Dan perhatikanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya". (Depag, 1995: 492)

Dalam mendidik anak, pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut, Yang pertama adalah perhatian dari segi keimanan pada anak, merupakan upaya yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah guru menanamkan prinsip-prinsip tauhid sebagai pengkoh atau fondasi keimanan akhlak.

Yang kedua, perhatian segi moral, hendaknya pendidik memperhatikan segi moral, memperhatikan sifat kejujuran, sifat amanah anak dan memperhatikan cara bergaul anak.

Yang ketiga, perhatian segi mental intelektual anak, ini diperhatikan dari segi kulturalnya dan dari segi pengajaran.

Yang ke empat, yaitu dari segi jasmani anak,

dalam hal ini pendidik memperhatikan adanya nafkah.

Yang kelima adalah perhatian dari segi psikologi, pendidik menumbuhkan keberanian, kecintaan pada orang lain, dan kegotong royongannya terhadap sesama manusia.

Metode ini dilakukan oleh para pendidik (guru) dengan memberikan sepenuhnya pada anak mengenai persoalan yang terjadi pada anak baik pribadinya maupun intelektualnya, seperti dalam contoh;

- 1..Guru memberikan hadiah kepada anak teladan
2. Guru memberikan pengarahan pada anak yang mengalami penyimpangan.
3. Memberikan perhatian lebih pada anak yang mengalami penyimpangan akhlak.

Metode Hukuman

Hukuman atau tindakan tegas ini dilakukan bila keteladanan tidak mampu dan begitu juga nasehat, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang jelas dan benar.

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahuluinya. Nasehatlah yang didahulukan, begitu pula ajaran untuk berbuat baik dan tabah terus menerus semoga jiwa orang itu berubah sehingga dapat menerima nasehat tersebut dengan sadar.

Metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan metode hukuman kepada anak menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan adalah sebagai berikut:

1. Memperlakukan anak dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.
2. Memberikan sanksi kepada anak
3. Mengatasi dengan bertahap, dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat.

Metode ini merupakan jalan yang terakhir yang yang di tempuh oleh seorang guru dalam menangani masalah anak didik. Hal ini terpaksa dilakukan oleh seorang guru apabila memang tidak ada alternatif lain untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan hukuman yang biasa dilakukan oleh seorang pendidik adalah:

Pertama, anak tidak masuk sekolah tanpa izin beberapa kali langkah pertama yang diambil oleh seorang pendidik adalah ditegur, apabila tidak ada perubahan anak diserahkan pada guru BP/BK.

Yang kedua, anak tidak mematuhi peraturan sekolah bila telah dilakukan teguran oleh guru BP atau guru yang bertanggung jawab tidak ada perubahan, maka diserahkan kepada kepala sekolah, kepala sekolah memberikan peluang untuk memperbaikinya, bila waktu yang diberikan tidak ada perubahan maka kepala sekolah memberikan sanksi (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 6 Des 1999).

C. Proses Pembinaan Akhlak di MTs Muhammadiyah Purwokerto

Untuk mengatasi hal-hal yang dimungkinkan menimbulkan dampak negatif bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah Madrasah tersebut, maka di MTs Muhammadiyah Purwokerto berusaha mengupayakan pembinaan akhlak sebagai salah satu aspek pendidikan agama melalui

kegiatan-kegiatan tertentu antara lain:

1. Pembinaan Akhlak Melalui Proses Pengajaran.

a. Kegiatan Intra Kurikuler, yaitu kegiatan belajar yang mengajar dalam bentuk tatap muka yang terjadwal dalam alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program Garis-Garis Besar Program Pengajaran.

b. Kegiatan Ko Kurikuler, yaitu suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar jam-jam tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan dalam jam tetap muka.

c. Kegiatan Ekstra Kurikuler, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam tetap muka, baik disekolah maupun diluar sekolah untuk menunjang serta mendukung program intra kurikuler.

Di dalam menyajikan pelajaran Akidah Akhlak seharusnya diberikan pembiasaan atau penyuluhan-penyuluhan terhadap siswa, agar siswa benar-benar menjadi anak yang mutaqin dan berakhlak mulia serta dapat memahami ajaran agama islam secara sederhana, sehingga dapat menjadi pedoman dalam hidupnya dan amal baik serta hubungannya dengan Allah SWT. maupun dengan masyarakat dan alam sekitarnya, juga membentuk manusia yang berakhlak mulia serta memiliki jiwa atau keyakinan yang teguh. Melalui jiwa yang bertakwa kepada Allah, keyakinan yang teguh, mantap serta sifat kejujuran, maka segala sesuatu yang diharapkan Insya

Allah akan mudah tercapai, dalam hal ini ada kaitannya dengan ketahanan sekolah, yaitu bahwa semua unsur pendidikan dapat memelihara serta menumbuhkan sifat-sifat tersebut, maka ketahanan sekolah/ Madrasah khususnya di MTs Muhammadiyah Purwokerto sudah terwujud walaupun belum maksimal. (Wawancara dengan guru Bidang Studi AAqidah Akhlak tanggal 2 des 1999)

2. Pembinaan Akhlak Di Luar Kegiatan Sekolah

a. Melalui praktek ibadah sholat

Sholat merupakan kewajiban yang bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana dalam firman Allah surat Al Ankabut ayat 45 yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ / الآية

Artinya: "Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar".
(Depag, 1995 : 635)

Pembinaan Akhlak yang melalui praktek ibadah sholat contohnya adalah melaksanakan sholat dluhur berjama'ah dengan cara di absen sehingga akan tercipta kedisiplinan dalam diri siswa.

Dengan sholat akan melatih siswa bersabar dan mendekatkan diri kepada Allah. Karena orang yang melakukan segala hal, dan hubungannya dengan ketahanan sekolah, maka mereka akan berhati-hati dalam berbuat sesuatu, jangan sampai melakukan hal-hal

yang dapat merugikan sekolah, sehingga ketahanan sekolah dapat terwujud walaupun belum sempurna.

b. Melalui kegiatan kepramukaan

Kegiatan kepramukaan di MTs Muhammadiyah Purwokerto, bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan mental yang kuat atau teguh pendiriannya, pikiran yang sehat dan rasa soliditas yang besar, serta memiliki jiwa persatuan dan kesatuan yang kuat dan mampu membangkitkan semangat hidup, sehingga dengan sifat-sifat tersebut diharapkan agar anak didik atau siswa mampu menumbuhkan dan memelihara citra sekolah/madrasah, demi tercapainya ketahanan sekolah serta tujuan pendidikan yang diharapkan, kegiatan kepramukaan di MTs Muhammadiyah Purwokerto dilaksanakan setiap hari Rabu sore seminggu

c. Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah (OSIS)

Kegiatan OSIS ini dimaksudkan menanamkan sifat kepemimpinan dan untuk memantapkan rasa tanggung jawab/kedisiplinan serta tata tertib sekolah. Kegiatan ini diadakan tiap satu bulan sekali.

Adapun mengenai pengurus OSIS MTs Muhammadiyah Purwokerto dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV
Keadaan Pengurus OSIS MTs Muhammadiyah Purwokerto
1999/2000

No	Nama	Kelas	Jabatan
1	Satiman	III	Ketua Umum
2	Puji Mulyani	III	Sek. Umum
3	Anjaryanti	III	Bend. Umum
4	Adi Sunarno	II	Ketua I
5	Fitri Handayani	II	Sek I
6	Eli Wulan	II	Bend I

(Dikutip dari papan daftar pengurus OSIS MTs Muhammadiyah Purwokerto Tahun Ajaran 1999/2000, 6 des 1999)

d. Melalui Upacara routine tiap senin dan tiap tanggal

17.

Di dalam upacara routine, setiap hari senen upacara maupun tiap tanggal 17, selalu diberikan penyuluhan-penyuluhan atau pembinaan akhlak sebagai salah satu aspek dari pendidikan agama yang dapat menunjang terwujudnya ketahanan sekolah/madrasah.

e. Mengadakan rapat wali murid tiap satu bulan sekali.

Dalam kegiatan tersebut, dimaksudkan untuk dapat bersilaturahmi dengan para orang tua murid dan untuk mempermudah komunikasi dengan mereka yang hubungannya dengan anak-anak mereka, dan untuk mempermudah dalam memberikan pengarahan kepadanya. Bagaimana cara yang paling baik untuk ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak, sehingga dapat membantu atau meringankan beban di sekolah, karena pada hakekatnya lingkungan keluarga juga besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak-anak disamping adanya..

faktor sejak lahir.

3. Hubungan Pembinaan Akhlak dengan Ketahanan Sekolah

Bertolak pada pentingnya pembinaan akhlak seperti yang telah penulis paparkan diatas maka hal ini sangat erat sekali kaitannya dengan ketahanan sekolah. Hal tersebut dikarenakan antara pembinaan akhlak dengan ketahanan sekolah merupakan dua hal yang sangat penting arti dan perannya dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran, sebab berhasil atau tidaknya program pendidikan dan pengajaran di suatu sekolah/madrasah itu banyak bergantung kepada proses pembinaan atau pendidikan akhlak sebagai salah satu aspek pendidikan agama yang berpengaruh sekali terhadap ketahanan sekolah.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa dalam hal ini keterkaitan antara pembinaan atau pendidikan akhlak dengan ketahanan sekolah sangat erat sekali, sehingga antara keduanya merupakan mata rantai dari kegiatan pendidikan yang saling memperkuat dan memantapkan bagi suksesnya cita-cita pembinaan akhlak untuk siswa, pendidikan dan ketahanan sekolah.

Jika ada salah satu unsur pendidikan itu jatuh dincang bahkan lebih jauh lagi akan dapat berakibat kemerosotan pendidikan dan akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar disekolah madrasah Khususnya di MTS Muhammadiyah Purwokerto.

Sekolah memegang peranan penting dalam proses belajar siswa dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan serta mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena sekolah perlu menciptakan pembinaan, terutama pembinaan akhlak secara tepat dan benar, sehingga dapat menciptakan ketahanan sekolah dan masyarakat yang dinamis dan mantap.

Hanya dengan kondisi semacam itu proses belajar siswa akan dapat berlangsung dengan baik serta dapat menjamin mutu pendidikan, sehingga apa yang diharapkan, baik oleh pendidik maupun siswa itu sendiri atau dapat dikatakan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan dengan Bapak Imam Suyanto tanggal 6 Desember 1999)

Untuk mewujudkan keadaan yang demikian maka perlu diupayakan kegiatan pembinaan/pendidikan akhlak untuk menumbuhkan atau meningkatkan disiplin yang kuat, patuh terhadap tata tertib sekolah, menghormati orang tua, guru dan Kepala Sekolah, serta mampu menjaga nama baik demi terwujudnya ketahanan sekolah.

Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa maupun lembaga-lembaga pendidikan itu disebabkan akhlaknya yang baik. Dan kejatuhannya karena kehilangan akhlaknya atau jatuhnya akhlaknya. Akhlak bukanlah merupakan

kan barang-barang yang mewah, mungkin tidak terlalu dibutuhkan tetapi akhlak adalah pokok-kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama dan agama menghormati orang yang memiliki akhlak. Akhlak bukan sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain melainkan lebih dari itu.

Berdasarkan uraian tersebut~~dan~~ atas, maka jelaslah bahwa pembinaan akhlak itu sangat berpengaruh dalam segala bidang baik dalam bidang pendidikan, organisasi masyarakat maupun bangsa, dalam hal ini khususnya dalam bidang pendidikan di MTs Muhammadiyah Purwokerto yang bermisi islam, maka pendidikan atau pembinaan akhlak sebagai salah satu aspek pendidikan islam itu sangat berpengaruh sekali terhadap kelancaran proses belajar mengajar atau ketahanan sekolah.

Pembinaan mental seseorang mulai sejak ia kekecil semua pengalaman dilalui, baik disadari atau tidak, ikut menjadi unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang dikemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri, nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral dan sosial.

Pembinaan ini menyangkut para siswa keseluruhan maupun para pembina, karena keseluruhan proses pendidikan, termasuk di dalamnya ketahanan sekolah itu yang menjadi tanggung jawab penuh kepala sekolah yang dibantu oleh guru-guru, karyawan dan siswa serta wali murid

dan masyarakat sekitarnya. bila pembinaan akhlak di suatu sekolah itu kurang mendapatkan perhatian, maka kemungkinan besar apa yang di cita-citakan dalam pendidikan kurang berhasil, tapi sebaliknya bila pembinaan akhlak di suatu sekolah dapat berjalan lancar, dan anak didik dapat menerima pelajaran atau pendidikan dengan kesadaran jiwanya serta melaksanakan perintahnya dengan patuh, disiplin dan bergaerah disertai dengan rasa ikhtilaf menuntut ilmu.

Begitu pula para pendidik memiliki rasa kesadaran dan tanggung jawab yang besar dalam mengabdikan dan disertai dengan penuh kejujuran, memelihara, membina serta meningkatkan mutu sekolah, maka besar kemungkinannya ketahanan sekolah akan dapat terwujud, keadaan siswa pun akan stabil, bahkan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga apa yang diharapkan dan yang dicitakan sekolah akan nampak terbukti dengan segala kenyataan. Dalam hal ini maka jelaslah bahwa pembinaan akhlak sebagai salah satu aspek pendidikan agama besar sekali pengaruhnya terhadap ketahanan sekolah khususnya di MTs Muhammadiyah Purwokerto.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan jiwa anak didik dapat mempengaruhi kepada proses belajar mengajar di sekolah melalui pembinaan akhlak sehingga murid tersebut diharapkan agar apa yang di cita-citakan oleh sekolah atau madrasah dapat terwujud.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bertitik tolak dari hasil penelitian tentang usaha pembinaan akhlak dalam mewujudkan ketahanan sekolah, sebagaimana penulis telah uraikan dalam bab-bab di depan dari awal hingga akhir maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil aktifitas pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah Purwokerto proses pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah Purwokerto telah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah melalui proses pengajaran yaitu melalui kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler. Sedang pembinaan akhlak di luar kegiatan sekolah yakni melalui praktek ibadah shalat, kegiatan kepramukaan, kegiatan Organisasi Intra sekolah (OSIS) upacara rutin setiap hari Senin dan tiap tanggal 17, serta rapat wali murid.
2. Usaha pembinaan akhlak di MTs Muhammadiyah melalui kegiatan-kegiatan tersebut di atas dimaksudkan untuk meningkatkan mutu sekolah serta untuk mewujudkan ketahanan sekolah.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada kepala sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan, dengan cara memperhatikan pergaulan dan menjaga, membina akhlak anak didik dengan melaksanakan pembinaan akhlak yang baik sesuai dengan pendidikan Islam

agar dapat mengurangi akhlak dan tingkah laku yang baik.

2. Kepada orang tua hendaknya mendidik dan membina anaknya menjadi generasi baru yang berbudi dan berakhlak yang mulia serta memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT.
3. Kepada kepala sekolah MTs Muhammadiyah Purwokerto hendaknya lebih menekankan pada setiap guru untuk memberikan pembinaan akhlak kepada para siswanya dalam rangka mewujudkan ketahanan sekolah secara intensif dan terprogram.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah Robbil 'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas pertolongan-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini mudah mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kelemahan dan keterbatasan ilmu yang ada pada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga kita selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT serta mendapat perlindungan .
Amin.

Purwokerto, 13 Desember 1999
Penulis

Tilarsih
NIM. 946101416

DAFTAR PUSTAKA

Depag RI

1999. AL-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta:Proyek peng
adaan Kitab Suci AL-Qur'an.

Abdullah Nashih Ulwan

1992. Pendidikan Anak Menurut Islam, Bandung:PT Remaja
Roudakarya

Ahmad Amin

1975. Ethika (Ilmu Akhlak), Jakarta:Bulan Bintang

Athiyah Al Abrosyi

1983. Dasar-dasar pokok pendidikan Islam, Jakarta:Bulan
Bintang

BP7 Pusat dan Ditjen Dikdasmen Depdikbud

1986. Bahan penataran P4 bagi siswa Jakarta

Imam Al Ghozali

1986. Akhlak Seorang Muslim, Semarang:Wicaksana

Koencoroningrat

1997. Metode-metode penelitian Masyarakat, Jakarta:Gra
media

Rahmat Djatnika

1996. Sistem Etika Islami (akhlak mulia), Jakarta:Pusta
ka Peniimas

Sutrisno Hadi

1989. Metodologi Research II, Yogyakarta: Andi offset

Tatang M. Amirin

1995. Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta:PT Raja Gra
findo bersada

Umar Hamalik

1989. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Bina Aksara.

Zakiyah Daradjat

1976. Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : Bulan Bintang.

—

1982. Kepribadian Guru, Jakarta : Bulan Bintang.

Zuhairini

1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya : Usaha Nasional.

Depag RI

1993. Kurikulum MTs (GBPP) bidang studi Akidah Akhlak, Jakarta: Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam.

Asmuni Syukir

1983. Dasar-Dasar strategi dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas.

Ahmad Dar Marimba

1986. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT Al Maarif.

W.J. Spoerwodarminto

1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

Purwokerto, 20 Nop 1999

Kepada Yth. :
1. Kadit Sospol DATI II Banyumas
2. Kepala Bappeda TK II Banyumas
3. Kakan Depag Banyumas

Di :
PUTWOKERTO

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/694 /99
Lamp. : 1 Eksp.
Hal : Permohonan Ijin Riset.

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul : USAHA PEMBINAAN AKHLAK DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN SEKOLAH DI MTS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO"

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Tilarsih
2. Nomor Induk : 946101416
3. Semester/Jurusan : X / Parbiyah/ PAI
4. Tahun Akademik : 1999

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : pembinaan Akhlak
2. Tempat/Lokasi : Mps Muhammadiyah Purwokerto
3. Tanggal riset : 17 Nop - 17 Des. 1999
4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jln. Jend. A Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/1428 / 99

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

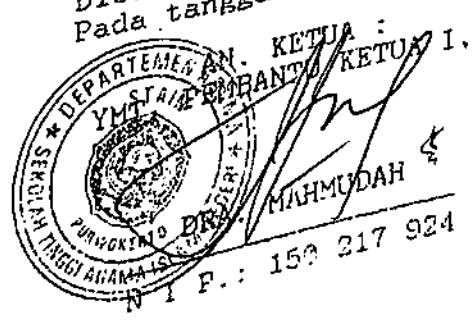
- 1. Nama : Tilarsih
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 946101416
- 3. Semester/Jurusan : XI / PAI
- 4. Tahun Akademik : 1999

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatanannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Pembinaan Akhlak
- 2. Tempat / lokasi : MTS Muhammadiyah Purwokerto
- 3. Tanggal riset : 17 Nop - 17 Des 1999
- 4. Metode : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklumat dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 Nop 1999



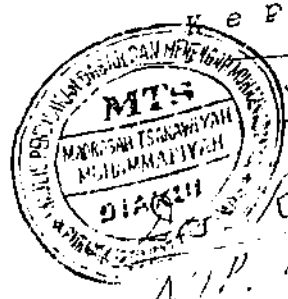
Yang bertugas,

Tilarsih
TILARSIH

Nomor Induk : 946101416

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di :
Pada tanggal :
Kepala :



Rasitun
NIP. 150 024424



**DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR KABUPATEN BANYUMAS**
Jalan Mayjend. D.I. Panjaitan No. 483 Telepon (0281) 36068
PURWOKERTO - 53141

SURAT IJIN PENELITIAN/ RESEARCH/ SURVEY

Nomor : Mk.19/1.C/PL.00/33/1999

Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOS POL Kabupaten Dati II Banyumas tanggal 13 Nop. 1999 Nomor : 070.1/287/1999 dan Ketua BAP BSDA Kabupaten Dati II Banyumas tanggal 13 Nop. 1999 Nomor : 070.1/277/VI/1999, serta Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto - tanggal 22 Nop. 1999 Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/694/99 Perihal Perohonan Ijin Riset.

Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian/Research/Survey dalam Kabupa - tan Dati II Banyumas yang dilaksanakan oleh :

- a. Nama : TILARSIH
- b. Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Purwokerto
- c. Alamat : Jl. Pol. Sumarto Gg. II No. 219 Purwokerto
- d. Penanggungjawab : DRG. HJ. MAHMUDAH
- e. Maksud Tujuan : Penelitian berjudul : "USAHA PEMBINAAN AKH - LAK DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN SEKOLAH DI MA DRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PURWOKERTO"
- f. Lokasi : di Kotatip Purwokerto.

Adapun ketentuan :
Pelaksanaan Penelitian/Research/Survey tidak disalahgunakan un - tuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.

Sebelum pelaksanaan Penelitian/Research/Survey berhubungan dahg lu dengan Pimpinan Aparatur setempat.

Setelah selesai pelaksanaan Penelitian/Research/Survey menyerah kan hasilnya kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas.

Surat Ijin berlaku : Mulai tanggal 17 Nop. s.d 17 Des. 1999.

Keputusan yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

DIKLUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 13 Nop. 1999

Kepala,



Drs. H. Aya Jambugaib, SH
150 106

Kepada Yth.
Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Dati II Banyumas
STAIN Purwokerto
Muhammadiyah Purwokerto

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH
ALAMAT: JL. OVERSTE ISDIMAN III/20 TELP. (0281) 36520 PURWOKERTO 53114

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.2/148/MTs.M/XII/1999

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Purwokerto, menerangkan bahwa :

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| 1. Nama | : Tilarsih |
| 2. Nomor Induk Mahasiswa | : 946101416 |
| 3. Asal Perguruan Tinggi | : STAIN Purwokerto |
| 4. Semester/Jurusan | : XI / PAI |
| 5. Tahun Akademik | : 1999 |

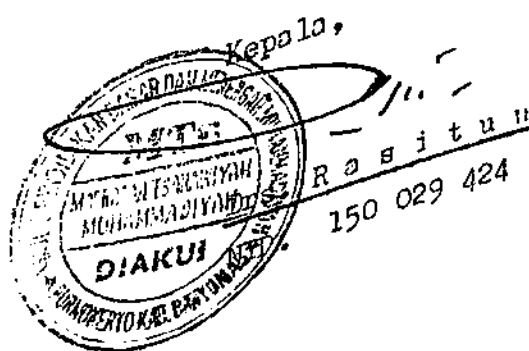
Telah selesai melakukan riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi sesuai dengan waktu yang di sediakan, dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|------------------|---|
| 1. Obyek | : Pembinaan Akhlak |
| 2. Tempat/lokasi | : MTs Muhammadiyah Purwokerto |
| 3. Tanggal riset | : 17 Nov s/d 17 Dese 1999 |
| 4. Metode | : Observasi, Wawancara, Test, Dokumentasi |

Demikian surat keterangan ini dibuat, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya :

Dikeluarkan di
Pada tanggal

: Purwokerto
: 17 Desember 1999



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35824 Purwokerto

Purwokerto, 31 Maret 1999

Kepada Yth. : Drs. H. Moeghoffir

Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)

Di : P u r w o k e r t o .

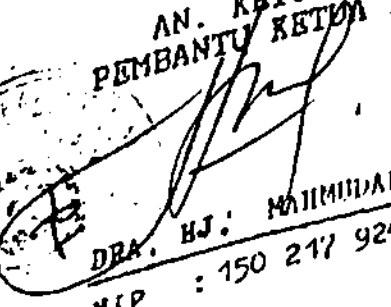
STA.26/PK. I/PP.009/357/99
Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-
di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. N a m a : Tilarsih
- 2. N I M : 946101416
- 3. Jurusan : PAI
- 4. Angkatan tahun : 1994
- 5. A l a m a t : Pandanpuri, Wanayasa, Banjarnegara.

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami
ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :
PEMBANTU KETUA I,

DR. H. H. MAHMIDAH
NIP : 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

R E K O M O N D A S I
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Rencana Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

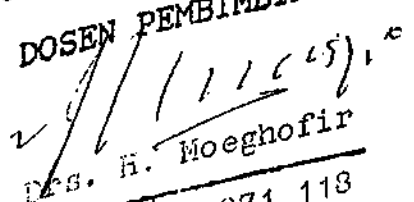
- 1. Nama : Dilarsih
- 2. Nomor Induk : 246101416
- 3. Semester/Jurusan : .../PAI
- 4. Angkatan Tahun : 1994
- 5. Tahun Akademik : 1999
- 6. Judul Skripsi : ...

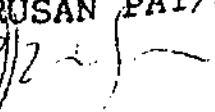
**USAHAKAN PEMERIKSAAN MENYELUSUR DALAM KEJURUSAN
 KEMAHANAN SEKOLAH DI MTS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Rencana Skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut di atas sudah siap untuk dieminarkan apabila yang bersangkutan sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan kepada pihak terkait dengan seminar ini untuk seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 19-4-1999

DOSEN PEMBIMBING ,

Drs. H. Moeghofir
 NIP. : 150 071 118

STAMENGETAHUI :
JURUSAN PAI/PBA,

 NIP. : 150 253 821



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 29 Mei 1999

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri

Di : purwokerto.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- | | |
|---------------------|-------------|
| 1. Nama | : Tilarisih |
| 2. Nomor Induk | : 946101416 |
| 3. Semester/Jurusan | : X |
| 4. Angkatan Tahun | : 1994 |
| 5. Tahun Akademik | : 1999 |

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : USAHA PEMBINAAN AKHLAK DALAM MEWUJUDKAN
KETAHANAN SEKOLAH DI MTS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO"

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. H. Ahmad. Moeghofir

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

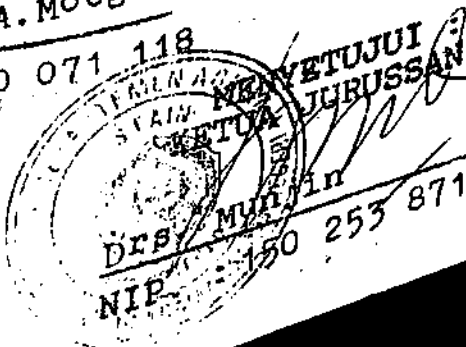
Hormat, saya,

Tilarisih

N I M. 946101416

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,
Drs. H. A. Moeghofir

NIP.: 150 071 118



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp 32548 Fax. 40715
PURWOKERTO Kode Pos 53115

SURAT IJIN PENELITIAN / RESEARCH / SURVEY

Nomor : 070.1/287/VI/1999

Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala Kantor SOS POL. Kab. Dati II Banyumas
Tanggal 13 Nop 1999 Nomor : 070.1/287/1999
tentu Kota 1 STAIN Purwokerto tgl. 2 Nop 1999
dan surat dari : no. SPA-20/18.1/PT.009/694/99 Perihal Permononan Ijin Riset

Memberi Ijin Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey dalam kabupaten Dati II
Banyumas yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : HILKASH
2. Pekerjaan : mahasiswa
3. Alamat : Jl. Pol. Sumarto GG II No. 219 Purwokerto
4. Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH
penelitian berjudul : USAHA PEMBINAAN AKHLAK DALAM
BERSUKSES KETAHANAN SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
5. Maksud Tujuan : Di Kotatip Purwokerto
6. Lokasi : -
7. Peserta : -

DENGAN KETENTUAN :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Research / Survey berhubungan dahulu dengan Pimpinan Aparatur setempat.
- c. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian / Research / Survey menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Dati II Banyumas.

SURAT IJIN BERLAKU :

Mulai tanggal : 17 - Nop s/d . 17 Des 1999

Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL. : 13 Nop 1999
A.n. BUPATI KDH. TK II BANYUMAS
KETUA BAPPEDA
SEKRETARIS,



Ir. ANT. ADI WAHYONO
Pemata Tk 1
NIP. 500 083 659

disampaikan ke
Kantor Sospol Kab. Banyumas;
Kantor STAIN Purwokerto;
Kantor Depag Kab. Banyumas;
Kepala MRS Muhammadiyah Purwokerto
bertanggal.

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANYUMAS

KANTOR SOSIAL POLITIK

JLN. PROF. DR. SUHARSO NO. 45 TELP. 33776 PURWOKERTO

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070.1/287/1999

- 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 134 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Sosial Politik Propinsi dan Kantor Sosial Politik Kabupaten/Kotamadya.
- 2. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070/2170 tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.
- 3. Radiogram Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor SPG.29/K/2/III/1979 tanggal 1 Februari 1979.

Surat dari Pemb.Dekan I STAIN Purwokerto Tgl. 2 Nop. 1999.
 No. STA-26/PK.I/PP.009/694/99 perihal permohonan ijin rise
 Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Sosial Politik Kabupaten Dati II Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan Ilmiah & Pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

Nama : TILARSIH.
 Alamat : Jl.Pol.Sumarto Gg.II No.219 RT.04/01 Ds Purwonegoro Pwt
 Pekerjaan : Mahasiswa.
 Kebangsaan : Indonesia.
 Judul Penelitian : USAHA PEMBINAAN AKHLAK DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN SEKOLAH DI MTs MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
 Bidang : Pendidikan Agama.
 Lokasi Kegiatan : Di Kotatip Purwokerto.
 Lamanya berlaku : Mulai Tgl. 17 Nop. s/d 17 Des. 1999.
 Pengikut : - o -
 Penanggung Jawab : Dra. Hj. MAHMUDAH.
 Biaya : Mandiri.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- 1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan per-Undang-undangan yang berlaku.
- 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa setempat.
- 3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan yang berlaku juga Petunjuk-petunjuk dari Pejabat Pemerintah yang berwenang.
- 4. Apabila Masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi Pemohon.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Tilarsih
Tempat/tanggal lahir : Banjarnegara, 19 April 1976
Jenis kelamin : Perempuan
Agama/kebangsaan : Islam/Indonesia
Nikah/belum menikah : Nikah
Alamat : Pandansari, Wanayasa, Banjarnegara
53457.
Nama orang tua : a. Ayah : Sutarmo
b. Ibu : Pindah
Pendidikan : 1. SD Negeri Pandansari I tahun 1982-1988.
2. SMP Negeri Karang Kobar tahun 1988-1991.
3. SMA Negeri Karang Kobar tahun 1991-1994.
4. STAIN Purwokerto lulus ujian teori tahun 1999.
Pengalaman kerja : -
Demikianlah daftar riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan berani sumpah bilamana perlu.

Purwokerto, 13 Desember 1999
Penulis



Tilarsih

NIM. 946101416